

HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Wulan Ari Savitri^{1*}, A. Sudirman², Rapani³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

*e-mail: wulan.a.savitri@gmail.com, Telp. +6282186877917

Abstract: The Relationships between Learning Resources' Utilization, Learning Motivation and Students' Mathematics Learning Outcomes

The purpose of this research to determine the significant and positive relationship between learning resources' utilization with learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, and learning resources' utilization and learning motivation with mathematics learning outcomes. The type of research is ex-postfacto correlation. Population was 154 and sample was 65 students. Data collection techniques are observation, questionnaire and documentation study. Data analysis used is product moment correlation and multiple correlation. Based on the analysis of research data can be concluded that there is a significant and positive relationship between the use of learning resources with the results of learning mathematics, there is a significant and positive relationship between learning motivation with mathematics learning outcomes, and there is a significant relationship between the use of learning resources and learning motivation together with mathematics learning outcomes.

Keywords: learning resources, learning motivation, outcomes.

Abstrak: Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, serta pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 154 siswa dan sampel penelitian sebanyak 65 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar matematika, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci: sumber belajar, motivasi belajar, hasil.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu proses dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dari segi intelektual, sikap, serta spiritual. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2003: 2).

Guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maka peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru yang berperan dalam pendidikan siswa merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus menjadi model yang baik, dan selalu memotivasi siswa untuk selalu menjadi siswa yang aktif dan pandai. Selain guru yang berperan dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, siswa juga menjadi salah satu faktor karena siswa merupakan pusat pada proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses dimana manusia belajar dengan lebih luas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru. Sardiman (2016: 25)

menyatakan bahwa tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut diharapkan para siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal dan memuaskan. Guna mendukung tercapainya keberhasilan atau hasil yang baik bagi siswa, salah satunya adalah dengan belajar.

Abayomi dan Olukayode (dalam Ibukun, Akinfolarin dan Alimi 2011: 178) *state that learning is something students do, not something that is done to students.* Salah satu tujuan proses pembelajaran pada siswa yaitu adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seyogyanya guru dapat mengatur kegiatan pembelajaran yang sesuai fase-fase belajar dan hasil belajar yang dikehendaki. Guru harus membuat kegiatan pembelajaran kondusif, agar siswa termotivasi untuk turut aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Taurina (2015: 2) *explain learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning.* Hasil belajar yang dicapai siswa dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil

belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.

Olaitan (dalam Ibukun, Akinfolarin dan Alimi 2011: 179) *states the following factors to be the probable causes of poor learning outcome: the poor utilization of resources; poor teaching methods; etc.* Adapun Dalyono (dalam Kartikawati, 2014: 11) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar yang disebabkan beberapa faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat, dan cara belajar. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah pada siswa, yaitu sekolah, guru, serta sumber belajar.

Association Educational Communication and Technology (AECT) (dalam Yaumi 2016: 199) menjelaskan sumber belajar yang dirancang dan/ atau dipilih dan/ atau dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran, yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Pada kenyataannya, sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar siswa belum dimanfaatkan secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Percival dan Ellington (dalam Kasanah, 2016: 3) menjelaskan

sumber belajar dari sisi pembuatan adalah seperangkat bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja atau tidak sengaja diciptakan agar peserta didik secara individual dan atau secara bersama-sama dapat belajar. Sebagian besar guru memiliki kecenderungan hanya memanfaatkan buku teks dan guru sebagai sumber belajar yang utama. Adapun dalam pemanfaatan sebagai sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu siswa dalam pemanfaatan sumber belajar agar lebih mudah, lebih lancar, serta lebih terarah. Pemanfaatan sumber belajar dapat menambah wawasan pengetahuan siswa.

Melalui pemanfaatan sumber belajar maka siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran saja, namun dapat mengetahui substansi materi yang dipelajarinya. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan sumber belajar terutama buku masih bergantung kepada kehadiran guru. Jika guru tidak hadir, maka sumber belajar yang lain pun tidak dapat dimanfaatkan oleh siswa karena siswa belum diajarkan oleh guru untuk berinisiatif dalam mencari sumber belajar yang lain jika buku yang biasa digunakan tidak ada. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa masih terbatas pada pemanfaatan guru sebagai sumber belajar. *Utilization of resources in teaching brings about fruitful learning since it stimulates student's senses and motivates them* (Ugwuanyi, 2013: 3)

Motivasi belajar muncul dari dalam diri siswa ditandai oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Alhadi dan Wahyu (2017: 1) *explain the basic of study motivation are the internal and external support to the students who are studying so they can change their*

behaviour with any support indicators. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, pada saat kegiatan pembelajaran memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Good dan Brophy (1990: 371) mendefinisikan motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku dalam motivasi, suatu usaha yang secara sadar mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan mempunyai semangat untuk belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi yang tinggi, maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, merasa senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi yang rendah, maka siswa tersebut akan merasa malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 November 2017 dan 3 Februari 2018 di kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di beberapa SD Gugus Melati 3 banyak yang belum mencapai KKM. Hal tersebut mengindikasikan adanya suatu masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Singh, Granville, dan Dika (dalam Mata, 2012: 1) *explain the complexity of factors that can influence math performance is*

demonstrated by when they show that high achievement in mathematics is a function of many interrelated variables related to students, families, and schools. Singh, Granville, dan Dika, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam matematika.

Salah satu faktornya adalah sekolah sebagai fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Minimnya pengadaan sumber belajar di sekolah dapat menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa. Sumber belajar terutama pada pembelajaran matematika yang digunakan lebih banyak merujuk pada buku teks, sehingga kurang menggali potensi siswa dalam mengeksplor sumber belajar penunjang lainnya. Selain itu, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika karena guru belum maksimal dalam memvariasikan metode belajar dan menggunakan sumber belajar lain. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.

Saat proses pembelajaran matematika terlihat bahwa guru masih menjadikan buku sebagai sumber belajar dan belum memanfaatkan sumber belajar lain dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang maksimalnya pemanfaatan sumber belajar penunjang yang merupakan salah satu faktor yang membuat hasil belajar matematika belum mencapai KKM, selain itu nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil pada mata

pelajaran matematika tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai UAS Semester Ganjil
Matematika Kelas V SD
Gugus Melati 3 Tahun
Pelajaran 2017/2018

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Ang-ka	Persen-tase	Ketera-ngan
SD Negeri 1 Sumberagung	42	≥70	20	47%	Tuntas
		<70	22	53%	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Sumberagung	13	≥70	6	38%	Tuntas
		<70	7	62%	Belum Tuntas
SD Negeri 4 Sumberagung	27	≥70	12	45%	Tuntas
		<70	15	55%	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Ambarawa Barat	31	≥70	14	42%	Tuntas
		<70	17	58%	Belum Tuntas
SD Negeri 3 Ambarawa Barat	23	≥70	10	43%	Tuntas
		<70	13	57%	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Tanjung Anom	18	≥70	8	44%	Tuntas
		<70	10	56%	Belum Tuntas

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari total keseluruhan siswa yaitu sebanyak 154 siswa, hanya sebanyak 70 siswa dari 154 siswa, atau sebesar 45% siswa yang tuntas, sedangkan 55% atau sebanyak 84 siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui hubungan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. (2) Mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. (3) Mengetahui hubungan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

METODE/METHOD

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga April 2018. Penelitian dilaksanakan di 6 Sekolah Dasar (SD) yang berada di Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa, yaitu: SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri 2 Sumberagung, SD Negeri 3 Sumberagung, SD Negeri 2 Ambarawa Barat, SD Negeri 3 Ambarawa Barat, dan SD Negeri 2 Tanjung Anom.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 154 siswa yang tersebar di 6 sekolah dasar. Sampel ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 65 siswa.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian *ex-postfacto* korelasi dilaksanakan sebagai berikut: (1) Memilih subjek penelitian; (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data; (3) Menguji coba instrumen pada subjek uji coba instrumen angket 30 siswa; (4) Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menentukan valid dan reliabel; (5) pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen angket kepada sampel penelitian;

(6) Mengumpulkan data hasil belajar siswa menggunakan studi dokumentasi hasil belajar UAS matematika dari guru kelas V; (7) Menganalisis ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika; (8) Interpretasi hasil analisis data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner/ angket, dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa kelas V yaitu nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar. Kisi-kisi pemanfaatan sumber belajar (X_1) adalah sebagai berikut: (1) Pesan; (2) Orang; (3) Bahan pengajaran; (4) Alat dan perlengkapan belajar; (5) Latar/ lingkungan; (6) Teknik/ aktivitas. Kisi-kisi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Ketekunan dalam belajar; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Minat dan

perhatian dalam belajar; (4) Berprestasi dalam belajar; (5) Mandiri dalam belajar. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2010*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi-kuadrat* dan uji linearitas menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan kontribusi variabel X_1 (pemanfaatan sumber belajar) dan variabel X_2 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar matematika) dengan rumus koefisien determinan.

Uji signifikansi hubungan ditentukan hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa pada tanggal 3-13 Maret 2018, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel Y, X₁ dan X₂

Data	Variabel		
	Y	X ₁	X ₂
n	65	65	65
Skor Max	86	71	80
Skor Min	60	44	47
Σ	4659	3552	3882
rerata	71,41	54,85	60,15
Median	72	54	60
Modus	74	54	63
s (simpangan baku)	6,37	6,37	7,00

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa data variabel X₁, dan Y belum mencapai skor maksimal yaitu 80 (variabel X₁), dan 100 (variabel Y), sedangkan variabel X₂ telah mencapai skor maksimal yaitu 80. Terlihat bahwa skor maksimal pada variabel X₁ sebesar 71, dan variabel Y sebesar 86. Dilihat dari simpangan baku ketiga data di atas, menunjukkan bahwa data variabel X₂ lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X₁ dan Y, karena nilai simpangan baku (s) pada variabel X₂ lebih besar dari variabel X₁ dan variabel Y yaitu $7,00 > 6,37$.

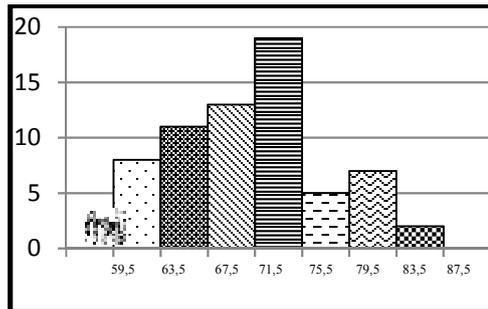
Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y (hasil belajar)

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil belajar (Y)

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	60-63	8	12,31	Sangat rendah
2	64-67	11	16,92	Rendah
3	68-71	13	20	Cukup rendah
4	72-75	19	29,23	Sedang
5	76-79	5	7,69	Cukup tinggi
6	80-83	7	10,77	Tinggi
7	84-87	2	3,08	Sangat tinggi
	Jumlah	65	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 72-75 yaitu sebanyak 19 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 84-87 sebanyak 2 siswa dan 76-79 sebanyak 5 orang. Terlihat bahwa dari 65 siswa, yang mencapai KKM yaitu sebanyak 41 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 24 siswa. Siswa yang mencapai KKM dimulai dari kategori cukup rendah hingga sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 29,23% hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi Y

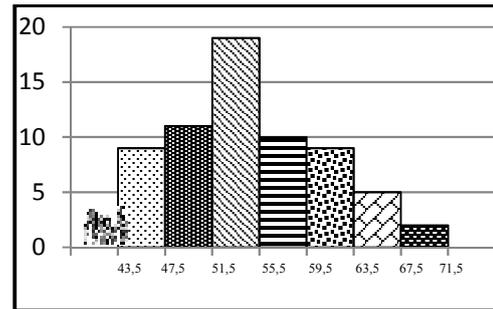
Distribusi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel (X_1)

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	44-47	9	13,85	Sangat rendah
2	48-51	11	16,92	Rendah
3	52-55	19	29,23	Cukup rendah
4	56-59	10	15,38	Sedang
5	60-63	9	13,85	Cukup tinggi
6	64-67	5	7,69	Tinggi
7	68-71	2	3,08	Sangat tinggi
	Jumlah	65	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 52-55 yaitu sebanyak 19 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 68-71 sebanyak 2 siswa dan 64-67 sebanyak 5 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 30,77% pemanfaatan sumber belajar termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar masih perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



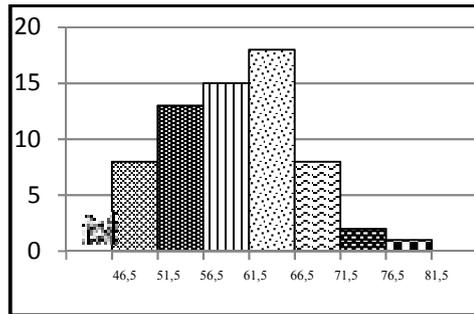
Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi X_1

Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel (X_2)

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	47-51	8	12,31	Sangat rendah
2	52-56	13	20	Rendah
3	57-61	15	23,08	Cukup rendah
4	62-66	18	27,69	Sedang
5	67-71	8	12,31	Cukup tinggi
6	72-76	2	3,08	Tinggi
7	77-81	1	1,54	Sangat tinggi
	Jumlah	65	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 62-66 yaitu sebanyak 18 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 77-81 sebanyak 1 siswa dan 72-76 sebanyak 2 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 32,31% motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi X₂

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu dilakukan uji normalitas, yaitu data variabel X₁ (pemanfaatan sumber belajar), variabel X₂ (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X₁ didapati $X^2_{hitung} = 4,861 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X₁ berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas pada variabel X₂ didapati bahwa $X^2_{hitung} = 2,813 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X₂ juga berdistribusi normal. Uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 8,772 \leq X^2_{tabel} = 12,592$.

Berdasarkan uji normalitas di atas, diketahui bahwa data variabel X₁, X₂, dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Hasil dari uji linearitas dari variabel X₁ dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,46 \leq F_{tabel} = 1,84$ artinya data berpola linier. Hasil uji normalitas dari variabel X₂ dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,21 \leq F_{tabel} = 1,84$ artinya data berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X₁ dan variabel Y sebesar 0,429 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara X₂ dan variabel Y sebesar 0,390 bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,481 bertanda positif dengan kriteria sedang.

Selanjutnya kontribusi variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y sebesar 23,13%. Hal tersebut berarti bahwa pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 23,13% terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa. Adapun sisanya sebesar 76,87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: keterampilan mengajar guru, kebiasaan belajar siswa, lingkungan belajar, maupun dari kedisiplinan dan kecerdasan siswa itu sendiri.

Nilai kebermaknaan/ signifikan sebesar $F_{hitung} = 9,67 > F_{tabel} = 3,15$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X₁ dan variabel Y sebesar 0,429 bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X₁ terhadap variabel Y sebesar

18,42%. Hal tersebut berarti pemanfaatan sumber belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Slameto (dalam Sholekhah 2014: 373) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor ekstern adalah tersedianya sumber belajar yang dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk memanfaatkannya pada pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Ibukun, Akinfolarin dan Alimi (2011) dan Any (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar siswa. Pemanfaatan sumber belajar yang baik akan berdampak terhadap hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar sebesar 0,390 bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 15,21%. Hal tersebut berarti motivasi belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi maka kecil kemungkinan seseorang siswa dapat

berhasil dalam belajar. Motivasi belajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan berdampak pada hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Muhtar (2015) dan Alhadi & Wahyu (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Rehman, Asifa dan Haider (2013: 5) menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan penting pada siswa dalam kegiatan belajarnya, karena motivasi berfungsi untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga, koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sebesar sebesar 0,481 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 23,13%. Hal tersebut berarti pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Pemanfaatan sumber belajar dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa, selain itu sumber belajar dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, diluar diri siswa (lingkungan) yang melengkapi diri

mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun motivasi belajar muncul dari dalam diri siswa ditandai oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, pada saat kegiatan pembelajaran memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalyono (2009: 55) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor dari diri dalam diri dan luar diri siswa. Faktor dari dalam diri contohnya yaitu kesehatan, interegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar siswa. Faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah (ketersediaan sumber belajar), masyarakat, dan lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh dilakukan Ibukun, Akinfolarin, Alimi (2011) dan Any (2011), Muhtar (2015) dan Alhadi & Wahyu (2017), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa yang memanfaatkan sumber belajarnya dengan baik, maka siswa tersebut akan akan mempengaruhi sikap pandang siswa terhadap belajar terutama akan munculnya upaya untuk selalu bersikap kreatifitas dalam belajar, dengan sendirinya siswa juga harus bersikap aktif dengan mengambil inisiatif supaya pengetahuan yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan cara memanfaatkan sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya berupaya untuk terus menciptakan dan menyajikan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Keberhasilan dan kegagalan seorang siswa dalam belajar sangat berkaitan dengan kemampuan untuk mengefektifkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar. Salah satunya adalah faktor psikologis yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi siswa untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi suatu usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan. Suatu tujuan itu akan tampak berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari hasil belajar yang ia dapatkan.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa, Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar matematika siswa; Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa dan; Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa matematika siswa kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

**DAFTAR RUJUKAN/
REFERENCES**

- Any, Juniya IP. 2011. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Skripsi. <http://lib.unnes.ac.id/>. Diakses pada 21 November 2017 pukul 11.11 WIB.
- Alhadi, Said dan Wahyu Nanda Eka Saputra. 2017. The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta. *Yogyakarta International Conference on Educational Management/ Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)*. <http://download.atlantispress.com>. Volume 66, halaman 1-8. Diakses tanggal 9 Desember 2017 pukul 21.53 WIB.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Good, Thomas L. dan Jere E Brophy. 1990. *Educational Psychology: A Realistic Approach*. New York. Longman.
- Ibukun, W. O., Akinfolarin, C. A., dan Alimi O. S. 2011. Correlate of Resource Utilization and Students' Learning Outcome in Colleges of Education in South West Nigeria. *Canadian Center of Science and Education*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1066541.pdf>. No. 3 volume 4, halaman 1-7. Diakses tanggal 9 Desember 2017 pukul 21.35 WIB.
- Kartikawati, Hepi (2014) *Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS*. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id/23874/>. Diakses pada 14 Mei 2018 pukul 11.55 WIB.
- Kasanah, Mutiah Dwi. 2018. Hubungan antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal FKIP UNS*. jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/11703/8420. Diakses pada 9 Mei 2018 pukul 12.45 WIB.
- Mata, Maria de Lourdes ,Vera Monteiro, and Francisco Peixoto. 2012. Attitudes towards Mathematics: Effects of Individual, Motivational, and Social Support Factors. *ISPA, Instituto Universitário, UIPCDE*. <https://www.hindawi.com/journals/cdr/2012/876028/>. Volume 2012, halaman 1-10. Diakses pada 19 Mei 2018 pukul 10.03 WIB.
- Muhtar, Radinal. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id/18297/>. Diakses pada 9 Mei 2018 pukul 09.18 WIB.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sholekhah, Ika Maratus. 2014. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

- Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No. 2 <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada 19 mei 2018 pukul 16.16 WIB.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Taurina, Zane. 2015. Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. Red Cross Medical College of Rīga Stradiņš University, Latvia. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education* (IJCDSE). <http://infonomics-society.org/wpcontent/uploads/ijcdse/published-papers/>. volume 5, halaman 1-6. Diakses pada 17 mei 2018 pukul 11.12.
- Ugwuanyi, Jonathan Ifeanyichukwu. 2013. Availability, Adequacy And Utilization Of Physical Education Teaching Resources In Secondary Schools In Enugu State. *Department Of Health And Physical Education University Of Nigeria, Nsukka*. <http://www.unn.edu.ng/publications>. Diakses pada 17 mei 2018 pukul 11.12.
- Yaumi, Muhammad. 2016. Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan historis. *e-Jurnal UIN Alauddin Makassar*. Volume 5 No. 1, halaman 191-208. <http://journal.uin->
- [alauddin.ac.id/](http://journal.uin-alauddin.ac.id/). Diakses pada 17 mei 2018 pukul 11.34 WIB.